

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014**

Fitri Amalia Azzahra
fitriazzahra23@yahoo.co.id
Universitas Ahmad Dahlan
Aftoni Sutanto
aftoni@yahoo.com
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This study is entitled Analysis of the Effect of Financial Financial Ratios on Stock Returns on Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The purpose of this study is to determine whether the variable Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), and Total Asset Turn Over (TATO) affect the stock return. The analytical tool used is multiple linear regression, t test, F test, and R². T test results prove that the CR variable has no effect on stock returns with a probability value of 0.9755, the DER variable has no effect on stock returns with a probability value of 0.9442, the EPS variable has an effect on stock returns with a probability value of 0.0049, and TATO has no effect on stock returns with a probability value of 0.9809. The test results with the F test prove that the variables CR, DER, EPS, and TATO simultaneously have no effect on stock returns with a probability value of 0.050589. The R² test result, 0.278689, shows that the dependent variable of stock returns can be explained by the independent variables CR, DER, EPS, and TATO by 27.8% while the remaining 72.2% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earning per Share; Total Asset Turn Over; Stock Returns.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari adanya pasar modal yang selalu aktif dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan memiliki daya tarik bagi banyak pihak khususnya para pembisnis yang ingin menjadikannya sebagai alternatif sumber pembiayaan usaha. Dengan adanya pasar modal memberikan keuntungan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih dan dapat menanggung risiko yang mungkin terjadi.

Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dengan adanya perubahan yang terdapat di

dalamnya hingga adanya Bursa Efek Indonesia. Aktivitas yang dilakukan sangat menguntungkan bagi para investor dan perusahaan untuk melakukan transaksi ekonomi. Untuk melakukan investasi saham, investor selalu mengharapkan return yang akan diperoleh. Oleh karena itu return saham sangat penting bagi perusahaan untuk menjadikan alat ukur kinerja perusahaan sehingga perusahaan selalu berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kinerja perusahaan agar selalu meningkat.

Pasar modal diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun) (Susilo, 2009). Pasar modal (capital market) didefinisikan sebagai perdagangan

instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (stock) maupun hutang (bonds), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (public authorities) maupun oleh perusahaan swasta (private sector) (Untung, 2011).

Menurut Hanafi (2004) laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka panjang waktu tertentu, laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan timing, dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Penman (1991) dalam Ulupui (2005), laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan.

Horigan (1965) dalam Ulupui (2005), menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan (Sartono, 1997). Dengan menganalisis rasio keuangan maka akan diperoleh informasi keuangan

perusahaan dimana memberikan pengaruh kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan dan digunakan perusahaan untuk membuat keputusan di masa yang akan datang, selain itu dapat dipergunakan investor untuk menjadi pertimbangan saat ingin menanamkan dananya pada perusahaan melalui pasar modal.

Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ?
3. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ?
4. Apakah total *asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ?
5. Apakah rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, EPS, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 ?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Dengan demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan

mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik (Darsono dan Ashari, 2004). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mencatat semua hasil kegiatan perusahaan untuk jangka waktu kedepan agar perusahaan mudah untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat dipakai untuk memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana atau tempat untuk bertransaksi antar pihak pemodal dengan perusahaan. Bagi para investor pasar modal merupakan tempat mereka untuk saling bertransaksi menginvestasikan dananaya. Pasar modal memiliki peran bagi perekonomian negara yaitu sarana bagi para investor untuk menginvestasikan dananaya pada perusahaan dan menjadikan sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat untuk instrumen keuangan. Menurut (Martalena dan Malinda, 2011) pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuisis (saham), raksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka 12 waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, righ, reksadana dan berbagai instrumen derivatif seperti option, future, dan lain lain.

Menurut (Untung, 2011) pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*finansial market*). Dalam finansial market, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek

maupun jangka panjang, baik yang bersifat negotiable maupun yang nonnegotiable. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrowers*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, lenders berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan *borrowers* akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Sedangkan pasar modal menurut undang-undang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Bab 1, pasal 1, angka 13, UURI no 8, 1995 tentang pasar modal)

Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain (selisih antar 14 harga jual dengan harga beli) (Hanafi, 2004). Menurut Asakdiyah (2007), saham dibagi mejadi 2 jenis:

Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan dalam investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Di samping capital gain, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya. Emiten akan membagikan dividen tunai dua kali setahun, di mana yang pertama disebut dividen interim yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun buku (Samsul, 2006).

Menurut (Jogiyanto, 2014) Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 1998).

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan (Sartono, 1997). Menurut Alwi (1992) dalam Asakdiyah (2006) rasio merupakan alat bantu yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain suatu laporan keuangan. Sedangkan analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial (keuangan). Rasio ini dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang meliputi: (1) *Balance sheet* atau neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, dan (2) *income statement* (laporan rugi laba) yang merupakan laporan operasi selama periode tertentu.

Penelitian Terdahulu

a. Riyani (2011) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM),

dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap return saham. Dari pengujian uji-t diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel independen ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel ROE, EPS, dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji-F variabel ROA, ROE, EPS, NPM, dan GPM secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- b. Ulupui (2005) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham”. Dari uji-F diperoleh bahwa variabel independen current ratio, debt to equity ratio, asset turn over, dan return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham satu tahun ke depan. Dari hasil pengujian uji-t diperoleh hasil bahwa variabel current ratio dan return on asset berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan rasio asset turn over dan debt to equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham satu tahun ke depan.
- c. Anastasia (2011) meneliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Selama Tahun 2006-2008” dengan variabel independen Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return on Total Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (EAR) terhadap return saham. Dari hasil pengujian uji-t diperoleh hasil variabel CR, QR, DER, ROE, ROA, TAT, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan hasil pengujian uji-F menunjukkan variabel CR, QR, DER, ROE, ROA, TAT, EPS, dan PER secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- d. Widodo (2007) meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2003-2005, ”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Inventory Turnover (ITO), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap return saham. Dari pengujian uji-t diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, EPS, PBV, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji-F variabel ROA, ROE, EPS, PBV, TATO, dan ITO secara serempak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- e. Malintan (2013) meneliti dengan judul “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010” dengan variabel independen Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap return saham. Dari hasil pengujian uji-t diperoleh hasil variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel PER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan hasil pengujian uji-F menunjukkan variabel CR, DER, PER, dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- f. Nathaniel (2008) meneliti dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham” dengan

variabel independen Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Price Book Value (PBV) terhadap return saham. Dari hasil pengujian uji-t diperoleh hasil variabel DER, EPS, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan hasil pengujian uji-F menunjukkan variabel DER, EPS, NPM, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham

Hipotesis

- H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014
- H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- H4: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014..
- H5: Rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, EPS, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sektor *Consumers Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI dan memiliki saham aktif pada tahun 2012-2014 dari total keseluruhan perusahaan *Consumer Goods Industry* yaitu 38 perusahaan.

Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi, current ratio dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Assakdiyah: 2006). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio digambarkan dengan kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang. Darsono dan Ashari (2004)

rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

c. Earning per Share (EPS)

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham yaitu kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai (Hanafi dan Halim, 2005). Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan oleh pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset jumlah saham beredar}}$$

d. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Prastowo, 1995).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan dalam investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung

disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Di samping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya. Emiten akan membagikan dividen tunai dua kali setahun, di mana yang pertama disebut dividen interim yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun buku (Samsul, 2006).

Uji Instrumen

1. Uji Asumsi Klasik

Penyimpangan asumsi klasik terjadi dalam model regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) pada persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual dari obeservasi yang satu dengan yang lainnya. Dan jika varian memiliki varian yang sama maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya pada model regresi berganda. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Terjadi autokorelasi jika DW lebih rendah dari -2 ($DW < -2$), sebaliknya tidak terjadi autokorelasi jika mendekati angka 2 ($-2 < DW < 2$). Bisa juga dengan menggunakan Uji Breusch-Godfrey yang disebut juga sebagai uji LM (Lagrange Multiplier), pengambilan keputusan dilakukan jika prob. Chi

square $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika prob. Chi square $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Γ : return saham
- A : konstanta
- β_1 : koefisien X_1
- β_2 : koefisien X_2
- β_3 : koefisien X_3
- β_4 : koefisien X_4
- X_1 : CR
- X_2 : DER
- X_3 : EPS
- X_4 : TATO
- e : error

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan alpha = 5%
- 3) Pengeambilan keputusan:
Jika $p < 0,05$ maka menerima H_a
Jika $p > 0,05$ maka menerima H_0

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Membandingkan nilai probabilitas F-hitung dengan $\alpha = 5\%$
- 3) Pengambilan keputusan:
 Jika $p < 0,05$ maka menerima H_a
 Jika $p > 0,05$ maka menerima H_0

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika R^2 semakin mendekati nilai 1 maka kecocokan akan semakin baik.

Rata-rata Earning per Share (EPS) adalah 6,0042, artinya dari observasi selama periode penelitian perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI mempunyai tingkat EPS sebesar 6,0042 dan standar deviasi 1,63903 artinya rata-rata penyimpangan sebesar 1,63903.

Rata-rata Total Asset Turn Over (TATO) adalah 0,3337, artinya dari observasi selama periode penelitian perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI mempunyai tingkat TATO sebesar 0,3337 dan standar deviasi 0,32416 artinya rata-rata penyimpangan sebesar 0,32416.

Rata-rata return adalah 37,4848, artinya dari observasi selama periode penelitian perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI mempunyai tingkat return sebesar 37,4848 dan standar deviasi 33,93754 artinya rata-rata penyimpangan sebesar 33,93754.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cr	33	0,00	2,05	0,8501	0,52211
Der	33	-1,90	0,54	-0,4412	0,61249
Eps	33	3,58	9,00	6,0042	1,63903
Tato	33	-0,11	1,06	0,3337	0,32416
Return	33	-15,00	148,00	37,4848	33,93754
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata Current Ratio (CR) adalah 0,8501, artinya dari observasi selama periode penelitian perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI mempunyai tingkat CR sebesar 0,8501 dan standar deviasi 0,52211 artinya rata-rata penyimpangan sebesar 0,8501.

Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,4412, artinya dari observasi selama periode penelitian perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI mempunyai tingkat DER sebesar 0,4412 dan standar deviasi 0,61249 artinya rata-rata penyimpangan sebesar 0,61249.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan alat uji Jarque-Bera (J-B) pada eviews. Pengambilan keputusan pada uji JB jika probabilitas J-B lebih besar dari $\alpha 5\%$ (prob. J-B $> 0,05$), maka data berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, apabila (prob. J-B $< 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini besarnya prob. J-B 0,091609 yang berarti $0,091609 > 0,05$ maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Jarque-Bera

Probability	0.091609
-------------	----------

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana nilai varians error untuk setiap data pengamatan tidak konstan atau $var(1)=\sigma^2$. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak ketidaksamaan varian dari residual dari obeservasi yang satu dengan yang lainnya. Dan jika varian memiliki varian yang sama maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji Probability 0.091609 heteroskedastisitas dilakukan dengan uji White pada eviews. Pengambilan keputusan dapat dilakukan jika Prob. Chi square (pvalue) > 0,05 (α) maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika Prob. Chi square (p-value) < 0,05 (α) maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square	0.0921
------------------	--------

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari hasil tampilan output eviews menunjukkan bahwa chi square (p-value) > 0,05 maka pada hasil regresi ini memenuhi kaidah heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya pada model regresi berganda. Untuk uji autokorelasi dapat menggunakan uji Breusch-Godfrey dengan mengambil keputusan jika prob. Chi square > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi sedangkan jika prob. Chi square < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi Square	0,1892
------------------	--------

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari tabel tampilan output eviews uji Breusch-Godfrey terlihat bahwa prob. Chi

square > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Jika variabel independen saling berkorelasi korelasi lebih dari 0,90 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	EPS	TATO
CR	1.000000	-0.821531	0.218693	-0.145767
DER	-0.821531	1.000000	-0.095783	0.261036
EPS	0.218693	-0.095783	1.000000	0.225617
TATO	-0.145767	0.261036	0.225617	1.000000

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari tabel 4.5 pengujian korelasi antar variabel independen di atas terlihat adanya nilai korelasi (derajat keeratan) yang rendah (< 0,90) antar variabel independen, maka hasil regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas

2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas p-value dengan alpha. Jika pvalue lebih kecil dari alpha maka menerima H_a sedangkan jika pvalue lebih besar dari alpha maka menerima H_0 .

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.4960	21.45538	4.823777	0.0000
CR	-0.58654	18.92077	-0.031000	0.9755
DER	1.142935	16.17701	0.070652	0.9442
EPS	-10.85134	3.548199	-3.058266	0.0049
TATO	0.437348	18.06887	0.024205	0.9809

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

1) Pengujian Variabel Current Ratio (CR)

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,9755 menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari signifikan (alpha) sebesar 0,05, maka H1 ditolak dan menerima H0. Dalam hal ini berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,9442 menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari signifikan (alpha) sebesar 0,05, maka H2 ditolak dan menerima H0. Dalam hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengujian Variabel Earning per Share (EPS)

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Earning per Share* (X3) sebesar 0,0049 menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikan (alpha) sebesar 0,05, maka H3 diterima dan menerima Ha. Dalam hal ini berarti *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengujian Variabel Total Asset Turn Over (TATO)

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *Total Asset Turn Over* (X4) sebesar 0,9809 menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari signifikan (alpha) sebesar 0,05, maka H4 ditolak dan menerima H0. Dalam hal ini berarti *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan

Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji F dilakukan dengan cara membandingkan pvalue dengan alpha=5%. Jika p-value lebih kecil dari alpha maka menerima Ha sedangkan jika p-value lebih besar dari alpha maka menerima H0.

Tabel 4.7
Hasil Uji statistik F

Prob(F-statistic)	0.050589
-------------------	----------

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari hasil tampilan output eviews dengan nilai probabilitas 0,50598 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha=5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, EPS, dan TATO secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika R2 semakin mendekati nilai 1 maka kecocokan akan semakin baik.

Tabel 4.8
Hasil Uji R²

R-squared	0.278689
-----------	----------

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa R square sebesar 27,8% return saham dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), dan Total Asset Turn Over (TATO). Sedangkan sisanya (100%-27,8 %=72,2%) dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil output *eviews*, pada hipotesis pertama penelitian ini CR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probabilitas 0,9755. Karena nilai signifikansi $0,9755 > 0,05$ maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini menjelaskan variabel CR tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013) dan Anastasia (2011) yang R-squared 0.278689 menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. CR tidak berpengaruh terhadap return saham disebabkan karena jika CR terlalu rendah maka terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan dan berakibat penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan.

Pada hipotesis kedua penelitian ini DER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probabilitas 0,9442. Karena nilai signifikansi $0,9442 > 0,05$ maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini menjelaskan variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Nathaniel (2008) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham berarti hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan pada return saham. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban bunga akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Pada hipotesis ketiga penelitian ini EPS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probabilitas 0,0049. Karena nilai

signifikansi $0,0049 < 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menjelaskan variabel EPS berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka return yang akan diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Tetapi EPS yang berpengaruh negatif kemungkinan selama periode penelitian ini banyak terjadi guncangan ekonomi, misalnya kenaikan harga BBM, mata uang rupiah terhadap dollar berfluktuatif, harga pasar yang tidak tetap, dan sebagainya. Ini akan menyebabkan perusahaan mencari antisipasi yang aman dengan cara memperkecil EPS yang akan diterima investor.

Pada hipotesis keempat penelitian ini TATO mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai probabilitas 0,9809. Karena nilai signifikansi $0,9809 > 0,05$ maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini menjelaskan variabel TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2008) dan Anastasia (2011) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dikarenakan kemungkinan rasio antar perusahaan berbeda karena perbedaan waktu perolehan asset. Misalnya, asset baru lebih efisien karena teknologi, tetapi jika keadaan saat inflasi maka asset akan menjadi lebih mahal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka hasil yang dapat disimpulkan:

1. Hipotesis pertama (H1) ditolak yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. CR tidak berpengaruh terhadap return saham disebabkan karena jika CR terlalu rendah maka terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan dan berakibat penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan.
2. Hipotesis kedua (H2) ditolak yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham berarti hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan pada return saham. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban bunga akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan perusahaan.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima yang menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka return yang akan diterima oleh para

pemegang saham juga semakin meingkat.

4. Hipotesis ketiga (H4) ditolak yang menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dikarenakan kemungkinan rasio antar perusahaan berbeda karena perbedaan waktu perolehan asset. Misalnya, asset baru lebih efisien karena teknologi, tetapi jika keadaan saat inflasi maka asset akan menjadi lebih mahal

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, bisa ditambahkan variabel independen lain selain *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* yang mempengaruhi return saham, dapat memperluas objek penelitian, menambahkan penjelasan kondisi ekonomi makro selama periode penelitian dan perpanjangan periode akan memungkinkan data menjadi lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Nuri (2011) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Selama Tahun 2006-2008. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Assakdiyah, Salamatun. 2006. Manajemen Keuangan I. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Darsono. Ashari. 2004. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2003. Analisis Investasi. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi dan Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP UMP YKPN. Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, Septiana Hadi. 2013. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return saham. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Malintan, Rio. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. Jurnal Akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Martalena. Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nathaniel, Nicky. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham. Tesis Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prastowo, Dwi. 1995. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Riyani, Ica. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ulupui, IGKA. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.
- Untung, Budi. 2011. Hukum Bisnis Pasar Modal. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wahyuningtyas, Try. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Return Saham. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Widodo, Saniman. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005. Tesis Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Endri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

www.idx.co.id

www.sahamoke.com